

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut (Huir 2021) belajar adalah suatu proses berfikir dan memperoleh pengetahuan dengan melakukan beberapa tahapan dan latihan yang dilakukan secara berulang kali. Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengorganisasi tujuan, bahan, model, alat serta penilaian sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang tergambar, belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

Hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh apa yang mereka pelajari di sekolah. (Akbar 2018) bahwa pengaruh internal dan eksternal masing-masing, berdampak pada pembelajaran. Proses pendidikan itu sendiri baik guru maupun siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor dan proses pembelajaran yang meliputi peran serta guru dan siswa dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang optimal, hal ini dibuktikan dengan guru yang mengelola kelas dengan baik dan melibatkan siswa secara langsung

dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar dengan baik, agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abriyanti *et al* 2022). Guru mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang variatif juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Tabroni *et al* 2022), dengan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, metode dan model yang tepat pula maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik, kreativitas guru dibutuhkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sala satu solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat di berbagai situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputri & Febriani, (2017) bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang belajar dengan model PBL dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* memiliki kesiapan pemecahan masalah dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan

kepada kegiatan belajar siswa. Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. (Melati *et al* 2023). Mereka mungkin tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak melibatkan diri dalam diskusi kelas, atau bahkan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya pencapaian pembelajaran mereka pun bisa terlambat, potensi mereka tidak termanfaatkan sepenuhnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menciptakan lingkungan, dan model pembelajaran yang mendorong agar terciptanya hasil belajar yang memuaskan.

Hasil nilai ulangan di SMA Negeri 1 Kota Ternate yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari jumlah siswa, ada siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang di capai adalah 75, siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus mengikuti program remedial atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran masih rendah, penyebab utama dari permasalahan tersebut karena siswa kurang percaya diri dengan konsep atau ide yang dimiliki sehingga siswa pasif dan tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh karena itu membutuhkan model sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Kebutuhan akan pujian harus datang dari luar dan model pengajaran yang tepat dapat mempertahankan secara efektif

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat peneliti mengikuti kegiatan PLP II pada tanggal 26 september sampai dengan tanggal 27 november, di kelas X

SMA Negeri 1 Kota Ternate dalam kegiatan pembelajaran, jika seorang guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak mampu menguasai kelas tersebut maka pembelajaran yang sedang berlangsung dapat dinyatakan tidak efektif. Dalam pembelajaran perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik agar mampu menarik daya tarik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika seorang guru hanya menggunakan model ceramah dan kurangnya media yang menarik bisa dipastikan pembelajaran di dalam kelas tidak akan berjalan dengan baik atau tidak efektif, karena seorang siswa pasti akan cepat merasa bosan, sehingga menyebabkan tingkat semangat dan motivasi belajar siswa menurun sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dalam memilih sebuah model dan media guru harus memperhatikan materi pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga guru memiliki model dan media yang sesuai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.

Agar suatu permasalahan berhasil diselesaikan perlu adanya model yang sesuai dengan situasi yang dihadapi guru di kelas. Model pembelajaran yang digunakan seorang guru agar dapat membantu siswa untuk menganalisis pembelajaran dalam kelas salah satunya model *Problem Based Learning*, karena model ini sangat cocok dalam penyelesaian suatu masalah yang dihadapi di dalam kelas. Model *Problem Based Learning* menurut (Wina Sanjaya 2011) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses

penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Model *Problem Based Learning* di harapkan lebih efektif di bandingkan dengan model lainnya. Dalam menggunakan model ini peneliti sebelumnya menggunakan model yang sama yaitu model *Problem Based Learning* (Rio Chandra Elita Wati 2013) pernah melakukan penelitian terdahulu ia berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model based learning dalam pembelajaran ekonomi dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkat. Hal tersebut di tunjukan dengan adanya peningkatan sebesar 12,43 % pada siklus I sebesar 77,84% dan pada siklus II sebesar 90,27%. Dari uraian permasalahan di atas penulis mengambil penerapan model *Problem Based Learning* agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain terwujudnya meningkatnya hasil belajar siswa, juga cukup menarik karena dengan model ini mampu memecahkan permasalahan yang nantinya siswa hadapi didalam kelas. Berdasarkan asumsi yang peneliti harapkan , oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Fase E SMA Negeri 1 Kota Ternate**. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* penulis mengharapkan dapat mencari penyelesaian masalah dari kurangnya hasil belajar siswa dan mampu menerapkan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi dari permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
3. Kurangnya pemberian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
4. Guru masi saja menggunakan model pembelajaran yang monoton

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukanya batasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah yaitu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* siswa Fase E SMA N 1 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase E pada mata pelajaran geografi SMA N 1 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem*

Based Learning pada mata pelajaran geografi siswa Fase E SMA Negeri 1 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat di pakai sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Kota Ternate
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate
- c. Mendapatkan gambaran dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate

b) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan yang di milikinya
- b. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*
- c. Manfaat bagi guru dalam mengajar pendidikan geografi yaitu sebagai acuan bagi guru untuk merancang atau merencanakan proses pembelajaran

- d. Manfaat bagi sekolah, tempat berlangsungnya penelitian ini, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan agar lebih meningkatkan prestasi siswa.